



Pengaruh Persepsi Return, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z Kota Jambi Pada Saham Syariah

Nasywaa Hasyim¹, Lucky Enggrani Fitri², Aditya Pratama³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author, email: naswaahasyim12@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2026

Revised Juni 2026

Accepted Juni 2026

Available online

<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

perceived return, perceived risk, Islamic financial literacy, investment decision, Islamic stocks

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of perceived return, perceived risk, and Islamic financial literacy on the investment decisions of Generation Z in Jambi City regarding Islamic stocks. This study used a quantitative approach with purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using PLS-SEM. The results show that perceived return and Islamic financial literacy have a positive and significant effect on investment decisions, while perceived risk has no significant effect.

Turabian style in citing this article: [citation Heading]

" Pengaruh Persepsi Return, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z Kota Jambi Pada Saham Syariah" *Journal of Sharia Economics* 8, No. 1 June: 2026

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan mencapai tujuan finansial jangka panjang. Melalui investasi, masyarakat dapat mengalokasikan dana yang dimiliki pada berbagai instrumen dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi memegang peran fundamental dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan, baik melalui penyediaan modal fisik maupun aset finansial seperti saham dan obligasi (Hengky, 2020). Selain itu, investasi memungkinkan individu mengelola kekayaan, melindungi nilai aset dari inflasi, dan memperoleh pendapatan di masa depan (Yasir et al., 2022). Di Indonesia, investasi pada pasar modal semakin berkembang seiring meningkatnya akses teknologi, kemudahan pembukaan rekening investasi, serta maraknya edukasi keuangan di media sosial.

Pasar modal Indonesia menyediakan dua jenis instrumen saham, yaitu saham konvensional dan saham syariah. Saham konvensional beroperasi berdasarkan prinsip pasar bebas tanpa mempertimbangkan aturan agama tertentu, sedangkan saham syariah dirancang sesuai prinsip Islam dan bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir (Nadhifah et al., 2025). Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia juga menunjukkan tren yang positif. Jumlah saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah terus meningkat, disertai dengan pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar syariah dan bertambahnya jumlah investor saham syariah (OJK, 2025).

Peningkatan jumlah investor saham di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan semakin besarnya minat masyarakat terhadap aktivitas investasi. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia, jumlah investor saham meningkat dari 1.695.268 pada tahun 2020 menjadi 8.083.076 pada tahun 2025 (KSEI, 2025). Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.1 Grafik Jumlah Investor Saham di Indonesia.

Sumber. (KSEI 2025)

Selain peningkatan jumlah investor secara umum, generasi muda menjadi kelompok yang paling dominan dalam pasar modal. KSEI mencatat bahwa 54,25% investor pasar modal di Indonesia berasal dari Generasi Z (KSEI, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi saham tidak lagi didominasi oleh kelompok usia dewasa, tetapi telah bergeser kepada generasi muda yang lebih dekat dengan teknologi dan informasi digital. Bursa Efek Indonesia juga mencatat bahwa investor berusia di bawah 30 tahun merupakan kelompok dengan pertumbuhan tercepat dalam beberapa tahun terakhir (BEI, 2024).

Kota Jambi merupakan salah satu daerah yang mengalami peningkatan jumlah investor pasar modal. Berdasarkan data IDX Jambi tahun 2025, Kota Jambi memiliki jumlah investor tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Jambi, yaitu sebanyak 71.618 SID. Data jumlah investor pasar modal di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Investor Pasar Modal se-Provinsi Jambi Tahun 2024–2025

KABUPATEN/KOTA	2024	2025
Kab. Batanghari	9.294	13.363
Kab. Bungo	9.546	13.008
Kab. Kerinci	6.451	8.730

Kab. Merangin	7.646	11.711
Kab. Muaro Jambi	14.262	16.614
Kab. Sarolangun	6.789	10.337
Kab. Tanjab Barat	9.262	10.849
Kab. Tanjab Timur	4.851	5.549
Kab. Tebo	7.835	12.357
Kota Jambi	55.351	71.618
Kota Sungai Penuh	3.561	4.477

Sumber: IDX Kota Jambi, 2025

Selain itu, kelompok usia di bawah 30 tahun mendominasi investor pasar modal di Provinsi Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki peran yang besar dalam perkembangan investasi di daerah tersebut. Persentase investor berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Investor Pasar Modal Provinsi Jambi Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Persentase
≤ 30 tahun	64,18%
31-40 Tahun	21,74%
> 40 Tahun	14.08%

Tingginya partisipasi Generasi Z dalam investasi dipengaruhi oleh kemudahan akses aplikasi investasi, media sosial, dan meningkatnya literasi digital. Namun, tingginya minat tersebut belum selalu diikuti oleh kemampuan dalam mengambil keputusan investasi secara rasional. OJK Jambi melaporkan bahwa Generasi Z merupakan segmen yang paling aktif menggunakan layanan keuangan digital, tetapi belum seluruhnya memiliki pemahaman memadai mengenai konsep keuangan syariah (OJK, 2024). Banyak investor muda melakukan investasi karena mengikuti tren, Fear of Missing Out (FOMO), atau iming-iming keuntungan tinggi tanpa memahami risiko dan prinsip syariah yang mendasari instrumen investasi (Hardinawati & Fathorrazi, 2024).

Fenomena tersebut terlihat dari meningkatnya kasus investasi ilegal dan perilaku investasi impulsif di kalangan generasi muda. Laporan Kontan (2024) menunjukkan bahwa banyak investor muda membeli saham hanya karena mengikuti tren media sosial. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mencatat telah menutup lebih dari 310 penawaran investasi ilegal sepanjang tahun 2025 yang banyak menargetkan generasi muda (IDX, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh harapan memperoleh keuntungan, tetapi juga oleh bagaimana investor memandang risiko dan seberapa baik pemahaman mereka terhadap keuangan syariah.

Dalam konteks investasi saham syariah, persepsi return, persepsi risiko, dan literasi keuangan syariah merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Persepsi return berkaitan dengan penilaian investor terhadap keuntungan yang mungkin diperoleh. Persepsi risiko menggambarkan bagaimana investor memandang kemungkinan kerugian atau ketidakpastian dalam investasi.

Sementara itu, literasi keuangan syariah mencerminkan tingkat pemahaman investor terhadap prinsip-prinsip keuangan dan investasi yang sesuai dengan syariah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Ghozali (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh. Putri et al. (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Sebaliknya, Sukma et al. (2023) menemukan bahwa persepsi return berpengaruh positif signifikan, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu belum secara khusus mengkaji Generasi Z di Kota Jambi dan belum menguji ketiga variabel tersebut secara simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi return, persepsi risiko, dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi Generasi Z Kota Jambi pada saham syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi keuangan syariah dan menjadi masukan bagi lembaga keuangan, pasar modal, serta institusi pendidikan dalam meningkatkan pemahaman investasi di kalangan generasi muda.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Investasi

Investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada suatu aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi berbeda dengan menabung karena berorientasi pada pertumbuhan dana dan selalu disertai risiko. Secara teori, investasi didasarkan pada konsep risk and return, yaitu semakin tinggi potensi keuntungan maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung. Selain itu, teori investasi modern menekankan pentingnya diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko melalui Modern Portfolio Theory yang dikembangkan oleh Harry Markowitz. Dalam perspektif syariah, investasi harus dilakukan pada instrumen yang halal dan terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir.

2.1.2 Saham Syariah

Saham syariah merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan investor pada perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah. Saham syariah didasarkan pada akad musyarakah, yaitu kerja sama penyertaan modal dengan pembagian keuntungan dan risiko secara adil. Berdasarkan ketentuan DSN-MUI dan OJK, suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah apabila kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip Islam serta memenuhi rasio keuangan syariah, antara lain total utang berbasis bunga tidak melebihi 45% dari total aset dan pendapatan non-halal tidak melebihi 10% dari total pendapatan.

2.1.3 Persepsi Return

Persepsi return merupakan pandangan subjektif investor mengenai potensi keuntungan yang akan diperoleh dari suatu investasi. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman, informasi, dan keyakinan investor terhadap instrumen investasi. Semakin tinggi persepsi investor terhadap keuntungan yang mungkin diperoleh,

semakin besar kecenderungan investor untuk melakukan investasi. Dalam penelitian ini, persepsi return diukur melalui harapan keuntungan, penilaian terhadap tingkat keuntungan, dan kepuasan terhadap hasil investasi.

2.1.4 Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah penilaian subjektif investor terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian dari suatu investasi. Persepsi risiko tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar, tetapi juga oleh pengalaman, emosi, dan tingkat literasi keuangan investor. Investor yang memiliki persepsi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dan menghindari instrumen yang dianggap berisiko. Dalam penelitian ini, persepsi risiko diukur melalui risiko ketidakpastian return, risiko likuiditas, risiko informasi, dan risiko psikologis.

2.1.5 Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan konsep keuangan sesuai prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Literasi ini mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan serta memilih instrumen investasi syariah. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan sesuai syariah.

2.1.6 Generasi Z

Generasi Z adalah kelompok yang lahir antara tahun 1997–2012 dan tumbuh di era digital. Generasi ini memiliki karakteristik dekat dengan teknologi, cepat memperoleh informasi, serta aktif menggunakan media sosial dan aplikasi digital. Kemudahan akses informasi membuat Generasi Z lebih mudah mengenal investasi, termasuk saham syariah. Namun, keputusan investasi Generasi Z juga dipengaruhi oleh persepsi, tren, dan informasi yang diperoleh dari lingkungan digital.

2.1.7 Keputusan Berinvestasi

Keputusan berinvestasi adalah proses individu dalam menentukan pilihan instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan, tingkat risiko, dan return yang diharapkan. Menurut Theory of Planned Behavior dan Behavioral Finance Theory, keputusan investasi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, persepsi risiko, persepsi return, dan niat individu. Dalam penelitian ini, keputusan berinvestasi diukur melalui pencarian informasi, pertimbangan investasi, realisasi keputusan, alokasi dana, dan keinginan merekomendasikan investasi kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh persepsi return, persepsi risiko, dan literasi keuangan syariah terhadap keputusan berinvestasi Generasi Z Kota Jambi pada saham syariah. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan online kepada responden.

Populasi penelitian adalah Generasi Z di Kota Jambi yang telah menjadi investor saham syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) termasuk Generasi Z, (2) berdomisili di Kota Jambi, (3) pernah berinvestasi melalui aplikasi pasar modal, dan (4) mengetahui atau pernah bertransaksi pada saham syariah. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 160 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel yang diukur terdiri atas persepsi return, persepsi risiko, literasi keuangan syariah, dan keputusan berinvestasi.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Selanjutnya, model struktural (inner model) dianalisis melalui nilai R-Square, effect size (f^2), dan Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bootstrapping dengan melihat nilai path coefficient, t-statistic, dan p-value pada tingkat signifikansi 5%. Definisi Operasional Variabel yaitu, Persepsi Return (X1) diukur melalui tiga dimensi, yaitu ekspektasi keuntungan, penilaian terhadap keuntungan, dan kepuasan terhadap hasil. Persepsi Risiko (X2) diukur melalui dimensi risiko ketidakpastian return, risiko likuiditas, risiko informasi, dan risiko psikologis. Literasi Keuangan Syariah (X3) diukur melalui dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sementara itu, Keputusan Berinvestasi (Y) diukur melalui dimensi pertimbangan dan pemilihan investasi, realisasi keputusan investasi, alokasi dana, serta rekomendasi kepada orang lain. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Outer Model

Uji outer model dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan telah mampu mengukur variabel penelitian secara valid dan reliabel. Pengujian meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.

4.1.1 Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen dinilai melalui loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Seluruh indikator memiliki loading factor di atas 0,70, sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.1 Uji Validitas Konvergen

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.797			
X1.2	0.791			
X1.3	0.778			
X1.4	0.772			
X1.5	0.759			
X1.6	0.763			
X2.1		0.901		
X2.2		0.896		
X2.3		0.879		
X2.4		0.853		
X2.5		0.740		
X2.6		0.727		
X3.1			0.740	
X3.2			0.747	

X3.3			0.737	
X3.4			0.830	
X3.5			0.771	
Y1				0.760
Y2				0.822
Y3				0.738
Y4				0.732

Variabel Persepsi Return (X1) memiliki loading factor antara 0,759–0,797, Persepsi Risiko (X2) antara 0,727–0,901, Literasi Keuangan Syariah (X3) antara 0,737–0,830, dan Keputusan Investasi (Y) antara 0,732–0,822. Dengan demikian, seluruh indikator telah mampu merepresentasikan konstraknya secara memadai.

Tabel 4.2 Average variance extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
X1	0.604	Valid
X2	0.699	Valid
X3	0.586	Valid
Y	0.584	Valid

Nilai AVE masing-masing variabel juga telah memenuhi syarat $\geq 0,50$. Persepsi Return memiliki nilai AVE sebesar 0,604, Persepsi Risiko sebesar 0,699, Literasi Keuangan Syariah sebesar 0,586, dan Keputusan Investasi sebesar 0,584. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi validitas konvergen.

4.1.2 Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4.3 Uji Validitas Diskriminan

	X1	X2	X3	Y
X1	0.777			
X2	-0.303	0.836		
X3	0.574	0.000	0.766	
Y	0.647	-0.221	0.692	0.764

Hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE setiap variabel lebih besar dibandingkan korelasinya dengan variabel lain. Nilai akar kuadrat AVE untuk Persepsi Return sebesar 0,777, Persepsi Risiko 0,836, Literasi Keuangan Syariah 0,766, dan Keputusan Investasi 0,764. Dengan demikian, seluruh variabel telah memenuhi validitas diskriminan.

4.1.3 Uji Reliabilitas

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
X1	0.869	0.901
X2	0.939	0.933
X3	0.823	0.876
Y	0.761	0.848

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Persepsi Return memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,869 dan Composite Reliability 0,901. Persepsi Risiko memiliki

nilai 0,939 dan 0,933. Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai 0,823 dan 0,876, sedangkan Keputusan Investasi memiliki nilai 0,761 dan 0,848. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel.

4.2 Uji Inner Model

4.2.1 Uji R-Square

Tabel 4.5 Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.585	0.577

Nilai R-Square untuk variabel Keputusan Investasi sebesar 0,585 dan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,577. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Return, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan Syariah mampu menjelaskan 58,5% variasi keputusan investasi Generasi Z Kota Jambi pada saham syariah, sedangkan sisanya 41,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.2 Uji Effect Size (f²)

Tabel 4.6 Uji F-Square

	X1	X2	X3	Y
X1				0.138
X2				0.033
X3				0.400
Y				

Hasil uji effect size menunjukkan bahwa Persepsi Return memiliki nilai f² sebesar 0,138 yang termasuk kategori sedang. Persepsi Risiko memiliki nilai f² sebesar 0,033 yang termasuk kategori lemah. Sementara itu, Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai f² sebesar 0,400 yang termasuk kategori besar dan menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi keputusan investasi.

4.2.3 Uji Model Fit

Tabel 4.7 Uji Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.085	0.085
d_ ULS	1.663	1.663
d_ G	0.825	0.825
Chi-square	520.918	520.918
NFI	0.758	0.758

Nilai SRMR sebesar 0,085 menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria goodness of fit karena berada di bawah 0,10. Nilai NFI sebesar 0,758 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang cukup. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak untuk digunakan.

4.3 Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.315	0.314	0.078	4.013	0.000
X2 -> Y	-0.126	-0.128	0.081	1.550	0.121

X3 -> Y	0.511	0.497	0.086	5.955	0.000
---------	-------	-------	-------	-------	-------

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Persepsi Return berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,315, t-statistic 4,013, dan p-value 0,000. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Persepsi Risiko memiliki koefisien sebesar -0,126, t-statistic 1,550, dan p-value 0,121. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak.

Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,511, t-statistic 5,955, dan p-value 0,000. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Persepsi Return terhadap Keputusan Investasi

Persepsi Return terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z Kota Jambi pada saham syariah. Semakin tinggi keyakinan responden terhadap potensi keuntungan yang akan diperoleh, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi. Hasil ini menunjukkan bahwa return masih menjadi faktor utama yang dipertimbangkan Generasi Z dalam menentukan pilihan investasi.

Generasi Z cenderung menilai saham syariah sebagai instrumen yang mampu memberikan keuntungan kompetitif dibandingkan instrumen lain. Harapan terhadap return, penilaian bahwa saham syariah mampu memberikan keuntungan, dan keyakinan terhadap hasil investasi menjadi faktor yang memperkuat keputusan investasi.

4.4.2 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Persepsi Risiko berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden menyadari adanya risiko seperti fluktuasi harga, ketidakpastian return, dan kemungkinan kerugian, risiko tersebut belum cukup kuat untuk menghambat keputusan mereka dalam berinvestasi. Generasi Z cenderung memiliki toleransi risiko yang cukup tinggi dan lebih fokus pada peluang keuntungan dibandingkan kemungkinan kerugian. Selain itu, kemudahan akses informasi dan penggunaan aplikasi investasi membuat responden merasa bahwa investasi saham syariah masih dapat dikendalikan.

4.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi

Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi serta menjadi variabel yang paling dominan. Semakin tinggi pemahaman responden mengenai prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memilih saham syariah.

Pengetahuan yang baik membuat responden lebih mampu membedakan instrumen yang sesuai syariah dengan instrumen konvensional. Selain itu, sikap positif terhadap keuangan syariah dan perilaku aktif dalam mencari informasi investasi juga memperkuat keputusan investasi.

4.4.4 Pengaruh Simultan Persepsi Return, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi

Secara simultan, Persepsi Return, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan

Syariah berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z Kota Jambi pada saham syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0,585. Dari ketiga variabel tersebut, Literasi Keuangan Syariah merupakan faktor yang paling dominan, diikuti oleh Persepsi Return, sedangkan Persepsi Risiko memiliki pengaruh paling kecil.

Dengan demikian, keputusan investasi Generasi Z pada saham syariah tidak hanya ditentukan oleh harapan keuntungan, tetapi juga oleh tingkat pemahaman terhadap prinsip syariah. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan literasi keuangan syariah menjadi hal yang penting untuk mendorong minat investasi generasi muda pada saham syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z Kota Jambi pada saham syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harapan terhadap keuntungan, semakin tinggi pula kecenderungan Generasi Z untuk berinvestasi.

Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Meskipun responden menyadari adanya risiko investasi, faktor tersebut belum menjadi pertimbangan utama dalam mengambil keputusan.

Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi serta menjadi variabel yang paling dominan. Dengan demikian, keputusan investasi Generasi Z pada saham syariah lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah dan potensi keuntungan yang diperoleh.

5.2 Saran

Generasi Z diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai investasi saham syariah agar mampu mengambil keputusan secara lebih rasional dan terarah. Selain mempertimbangkan potensi keuntungan, investor muda juga perlu memperhatikan aspek risiko agar keputusan investasi yang diambil lebih matang.

Lembaga keuangan syariah dan pasar modal diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai investasi saham syariah, terutama yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah. Program edukasi yang menarik dan berbasis digital dapat membantu meningkatkan partisipasi Generasi Z.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti faktor psikologis, media sosial, pengalaman investasi, dan tingkat pendapatan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

Bursa Efek Indonesia. (2024). *Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII)*. <https://www.idx.co.id/>

Ghozali, I. (2023). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan SmartPLS 4.0* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardinawati, L., & Fathorrazi, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah dan motivasi terhadap keputusan Gen Z berinvestasi di reksadana syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 6, 101–113. <https://doi.org/10.32528/at.v6i2.2087>

Hengky, K., Solikah, N., & Rahayu, S. R. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan keuangan dan perilaku keuangan sebagai variabel intervening mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. *JMSO*, 1(1). <https://doi.org/10.52300/jmso.v1i1.2372>

Kontan. (2024). *Investor muda rentan FOMO: Banyak yang trading tanpa analisis*. <https://www.kontan.co.id/>

Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik pasar modal Indonesia*. <https://www.ksei.co.id>

Nadhifah, A., et al. (2025). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2023. <https://repository.uinjkt.ac.id>

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Sinergi global untuk memperkuat literasi dan inklusi keuangan*. <https://www.ojk.go.id>

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Daftar efek syariah (DES)*. <https://ojk.go.id>

Putri, V. Y., Halim, R. M., Fahira, T. N., & Janice, S. N. (2023). Keuangan generasi Z: Tingkat literasi dalam rangka peningkatan inklusi keuangan digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 188–200. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19068>

Sukma, N., Sari, N., & Dianah, A. (2023). Pengaruh persepsi return dan persepsi risiko pada keputusan berinvestasi di saham syariah. *Ekobis Syariah*, 6(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>

Yasir, A., Safdar, U., & Javaid, Y. (2022). Herd behaviour in foreign exchange market. *Journal of Economic Structures*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-022-00270-y>

IDX. (2025). *OJK setop investasi ilegal sepanjang tahun 2025*.